BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat peralihan sistem ekonomi Indonesia yang dahulu kental dengan sebutan ekonomi kerakyatan berdasarkan nilai pancasila menjadi ekonomi kapitalis. Perubahan sistem ekonomi kerakyatan yang berlandaskan prinsip koperasi menuju sistem ekonomi kapitalisme mencerminkan pergeseran mendasar dalam orientasi dan nilai-nilai ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi kerakyatan, yang menekankan asas kekeluargaan, gotong royong, dan pemerataan hasil, secara historis menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersama-sama mengelola sumber daya demi kesejahteraan bersama. Namun, dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus liberalisasi perdagangan mendorong munculnya praktik ekonomi yang lebih individualistis, berorientasi pada akumulasi modal, dan berfokus pada keuntungan sebesar-besarnya. Pergeseran ini sering kali melemahkan peran koperasi sebagai penopang ekonomi rakyat, karena nilai solidaritas dan kepentingan bersama mulai terkikis oleh persaingan pasar bebas. Akibatnya, koperasi yang dulunya menjadi simbol kemandirian dan pemerataan ekonomi kini menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan relevansinya di tengah dominasi model kapitalisme yang cenderung menguntungkan pihak dengan modal besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

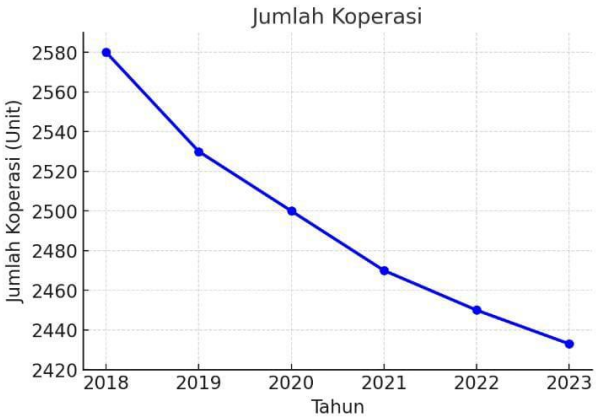

Tabel 1.1 Data Koperasi Kota Bandung

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Berdasarkan data dari SIAPIK Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bandung, jumlah koperasi mengalami penurunan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, jumlah koperasi tercatat mendekati 2.580 unit, namun angka tersebut terus menurun setiap tahunnya hingga pada tahun 2023 hanya tersisa 2.433 unit. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan eksistensi koperasi di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

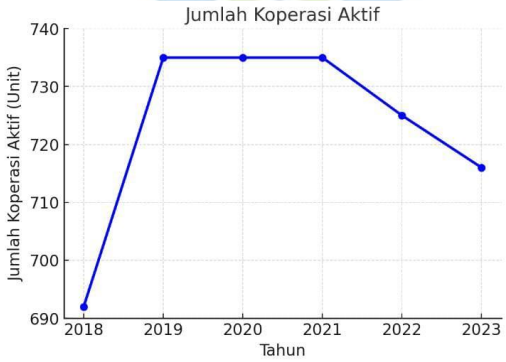

Tabel 1.2 Jumlah Koperasi Aktif Kota Bandung

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Sedangkan jumlah koperasi aktif di Kota Bandung pada tahun 2019 berada pada titik tertinggi, yakni sedikit di atas 730 unit. Namun, setelah puncak tersebut, jumlah koperasi aktif mulai mengalami penurunan secara bertahap. Hingga tahun 2023, jumlah koperasi aktif tercatat sebanyak 716 unit. Penurunan ini menunjukkan adanya dinamika dalam keberlangsungan koperasi, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya

aktivitas usaha, penyesuaian regulasi, atau tantangan internal dalam pengelolaan koperasi.

Salah satu koperasi yang masih aktif di Kota Bandung, yaitu Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun koperasi ini juga tidak luput dari permasalahan anggota di mana setiap tahunnya minat mahasiswa untuk masuk Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa semakin berkurang. Pada periode 2021–2022, jumlah anggota Koperasi Mahasiswa mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 118 orang. Tren penurunan ini berlanjut pada periode 2022–2023, meskipun dengan angka yang lebih kecil, yakni berkurang 56 anggota. Memasuki periode 2023–2024, jumlah anggota kembali menurun sebanyak 44 orang (Koperasi Mahasiswa UIN SGD, 2024). Pola penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan partisipasi dan keterlibatan anggota, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Dinamika jumlah anggota koperasi mahasiswa menunjukkan adanya fluktuasi yang mencerminkan tingkat partisipasi, rasa memiliki, dan kepercayaan terhadap koperasi. Penurunan anggota dalam beberapa periode terakhir menandakan adanya tantangan yang perlu direspons dengan strategi penguatan internal. Dalam perspektif teori modal sosial Robert D. Putnam, keberhasilan suatu organisasi tidak hanya bergantung pada modal finansial atau fisik, tetapi juga pada modal sosial yang mencakup kepercayaan (trust), norma timbal balik (reciprocity), dan jejaring sosial (social networks).

Koperasi mahasiswa adalah salah satu Unit Kegiatan Khusus yang terdapat di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Koperasi Mahasiswa berfokus pada bidang ekonomi atau kewirausahaan yang dikelola oleh mahasiswa di bawah pengawasan Dinas Koperasi Kota Bandung. Kegiatan koperasi mahasiswa melibatkan pengelolaan usaha para anggota dalam menyediakan kebutuhan yang mendukung aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Koperasi Mahasiswa UIN

Sunan Gunung Djati Bandung menyediakan kebutuhan seperti alat tulis dan perlengkapan kuliah, layanan fotokopi dan percetakan, makanan dan minuman, kebutuhan pribadi (perlengkapan mandi, kebersihan dan kesehatan), penyediaan pulsa dan data, penyewaan alat (*sound system*, proyektor, tenda, tripod) dan kegiatan usaha lainnya.

Dalam mengelola usaha bersama, koperasi menggunakan prinsip kekeluargaan dan gotong royong sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Perkoperasian yang berbunyi "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan". Dengan kata lain, koperasi dalam yang menjalankan roda perekonomian perlu didasari oleh usaha kolektif dan tanggung jawab bersama untuk memastikan kemajuan, kepentingan, dan kesejahteraan bersama. Dalam prinsip kekeluargaan, setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan, dan setiap keuntungan atau manfaat yang dihasilkan dibagikan secara adil kepada seluruh anggota seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 Ayat 1 tentang Perkoperasian yang mengatur sistem pembagian Sisa Hasil Usaha, yaitu pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Prinsip ini membedakan. Koperasi dari bentuk usaha lainnya karena mengutamakan kebersamaan dan kesejahteraan anggota, bukan hanya pada aspek keuntungan finansial. Sedangkan prinsip gotong royong adalah kerjasama dan solidaritas semua anggota koperasi dalam menjalankan usaha milik bersama.

Meskipun koperasi mahasiswa mengedepankan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, akan tetapi koperasi mahasiswa belum berjalan secara baik dibandingkan dengan lembaga usaha lainnya. Hambatan utama yang dihadapi koperasi mahasiswa adalah kurangnya komitmen dari para pengurus, kegagalan dalam menjalankan tugas dengan

efektif, serta lemahnya kepemimpinan yang berdampak pada efektivitas dan kinerja para pengurus (Hashim, et al., 2018). Pengurus maupun anggota koperasi mahasiswa belum memberikan layanan yang baik ketika mengelola koperasi sedangkan keberhasilan koperasi tercermin dalam kinerja lembaga, dapat sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan (Sudarno dan Hasmuri, 2018). Selain itu, karena koperasi bergerak di bidang ekonomi, kinerja anggota koperasi hanya berdasarkan manfaat dari yang diterima dari koperasi saja, tidak ada keinginan untuk mengembangkan koperasi. Situasi ini menghalangi koperasi untuk mencapai kinerja optimal, karena dukungan dan kepercayaan dari anggotanya terbatas.

Modal sosial memiliki peranan yang sangat krusial dalam koperasi mahasiswa. Modal sosial mencakup jaringan, kepercayaan, dan norma yang ada di dalam organisasi yang mampu mendorong terjadinya kerjasama dan kolaborasi antarindividu. Di dalam koperasi mahasiswa, modal sosial terjalin melalui hubungan antaranggota, saling percaya, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan koperasi. Kondisi ini menciptakan atmosfer yang mendukung kerja sama, sehingga koperasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan keuntungan bagi seluruh anggotanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Koperasi mahasiswa tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada kekuatan modal sosial. Dalam pelaksanaannya, modal sosial berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan di antara anggota koperasi, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Kepercayaan antaranggota juga menjadi dasar yang krusial untuk menjaga kelangsungan koperasi. Sebagai contoh, anggota lebih cenderung bertransaksi di koperasi karena adanya ikatan personal dan nilai-nilai yang sama.

Secara umum, keberhasilan koperasi mahasiswa tidak terlepas dari kemampuan organisasinya dalam membangun dan mengelola modal sosial di antara para anggotanya. Konsep modal sosial yang dikemukakan oleh

Robert D. Putnam (1993) menekankan pada tiga unsur penting: kepercayaan (*trust*), norma-norma sosial (*norms*), dan jaringan sosial (*networks*) yang memfasilitasi kerja sama dan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga elemen tersebut menjadi pondasi penting dalam menciptakan tata kelola organisasi yang sehat, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam koperasi mahasiswa, modal sosial tersebut dapat terwujud melalui praktik keterbukaan informasi, budaya musyawarah, serta solidaritas antaranggota dan pengurus.

Fenomena pengelolaan koperasi mahasiswa juga menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki struktur yang relatif unik dibanding organisasi kemahasiswaan lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah adanya perbedaan yang jelas antara pengurus dan anggota. Para pengurus memiliki tanggung jawab operasional harian dalam menjalankan koperasi, sedangkan anggota memegang kekuasaan tertinggi melalui forum musyawarah seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT). Struktur ini menuntut adanya strategi tata kelola yang tidak hanya bersifat administratif atau prosedural, tetapi juga sosial. Di sinilah pentingnya modal sosial sebagai perekat hubungan antara pengurus dan anggota agar tercipta kenyamanan, rasa memiliki (*sense of belonging*), dan keberlanjutan partisipasi dalam koperasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Dalam praktiknya, para pengurus secara aktif membangun komunikasi interpersonal, memperkuat kepercayaan anggota, serta menciptakan ruang sosial yang nyaman agar anggota tidak hanya menjadi pengguna layanan koperasi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem sosial koperasi itu sendiri. Keunikan ini menjadi pembeda utama antara koperasi mahasiswa dan organisasi mahasiswa lainnya, di mana struktur formal dan informal saling terikat melalui ikatan sosial yang kuat. Namun, membangun dan mempertahankan modal sosial di lingkungan mahasiswa bukan perkara mudah. Pergantian kepengurusan yang cepat, tingkat partisipasi anggota yang fluktuatif, serta perbedaan motivasi menjadi tantangan tersendiri. Oleh

karena itu, dibutuhkan strategi tata kelola yang tidak hanya mengatur sistem kerja, tetapi juga mengelola dimensi sosial secara sadar dan terencana.

Ketidakpahaman anggota dan pengurus koperasi mahasiswa tentang adanya modal sosial mengakibatkan rendahnya kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang saling mendukung dalam mengelola usaha. Teori modal sosial mengindikasikan bahwa hubungan yang solid antara anggota dapat meningkatkan keterlibatan. Namun, jika jaringan sosial di dalam koperasi tidak terbangun dengan baik, anggota dapat merasa terasing dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Selain itu, komunikasi yang tidak efisien dapat mengakibatkan anggota tidak mengetahui kegiatan dan manfaat yang disediakan oleh koperasi.

Program kerja sebagai strategi tata kelola modal sosial didasarkan pada pentingnya memanfaatkan hubungan sosial, jaringan, serta nilai-nilai bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam koperasi, modal sosial menjadi aset yang penting karena berperan sebagai perekat antaranggota dan pendorong keterlibatan aktif. Program kerja disusun untuk memperkuat modal sosial melalui berbagai kegiatan yang membangun kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas di antara anggota. Dengan pengelolaan modal sosial yang efektif, koperasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, transparan, dan produktif, sekaligus mempererat hubungan antarindividu maupun kelompok dalam organisasi. Program kerja dalam koperasi mahasiswa juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan budaya gotong royong, meningkatkan partisipasi anggota, serta menjaga keberlanjutan koperasi sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Program kerja koperasi mahasiswa sering kali tidak disusun secara melibatkan semua pihak. Pengurus cenderung bekerja secara independen tanpa melibatkan anggota secara langsung. Akibatnya, banyak program yang tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya dukungan dari anggota. Selain itu, mekanisme komunikasi antara pengurus dan anggota juga menjadi hambatan, di mana informasi mengenai program kerja sering

kali tidak tersampaikan dengan efektif. Kegiatan yang fokus pada pengembangan modal sosial, seperti pelatihan, diskusi kelompok, atau aktivitas komunitas, belum menjadi prioritas di koperasi mahasiswa. Padahal, kegiatan seperti ini sangat penting untuk memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, dan jaringan sosial antaranggota. Ketidakhadiran kegiatan semacam ini membuat koperasi kesulitan dalam membangun hubungan yang solid di antara anggotanya.

Menurut Budiyono dan Susilowati (2017), tata kelola koperasi merujuk pada kerangka kerja yang mencakup peran, aturan, dan pola hubungan antar organ-organ koperasi serta turunannya dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan koperasi. Koperasi dianggap memiliki tata kelola yang baik jika memenuhi beberapa prinsip, seperti transparansi, akuntabilitas, kemandirian, responsibilitas, dan keadilan. Penerapan prinsip-prinsip ini secara keseluruhan sangat penting dalam kehidupan organisasi koperasi. Apabila prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan baik, hasil evaluasi kinerja koperasi oleh auditor akan menunjukkan bahwa organisasi koperasi berfungsi dengan baik, baik dari segi keuangan maupun tingkat kesehatannya, tanpa adanya penyimpangan serta berhasil mensejahterakan anggotanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai model strategi tata kelola modal sosial yang diterapkan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengurus membangun dan menjaga modal sosial, strategi apa yang digunakan dalam menjalin relasi dengan anggota, serta bagaimana struktur organisasi memfasilitasi terbentuknya jaringan sosial yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program kerja Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana program Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengelola modal sosial di kalangan anggota?
3. Bagaimana keberhasilan pengelolaan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui mekanisme program kerja Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Mengetahui apa saja kegiatan di Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengelola modal sosial di kalangan anggota.
3. Menganalisis keberhasilan pengelolaan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap adanya kegunaan akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori terkait pengelolaan modal sosial dalam lingkup koperasi, terutama koperasi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan akademik untuk menganalisis hubungan antara modal sosial dan keberlanjutan koperasi mahasiswa.
2. Kegunaan Praktis

1) Menyediakan panduan bagi pengurus koperasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam merancang strategi pengelolaan modal sosial yang lebih optimal guna mendukung keberlanjutan organisasi.
2) Berfungsi sebagai rujukan bagi institusi pendidikan lain dalam merancang strategi tata kelola koperasi mahasiswa yang berbasis pada modal sosial.
3) Memberikan pemahaman kepada pihak-pihak terkait, seperti dosen pembimbing atau pihak universitas, untuk memperkuat dukungan terhadap koperasi mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Koperasi mahasiswa memiliki karakteristik khas sebagai lembaga ekonomi yang berada dalam lingkungan akademik dan dikelola oleh mahasiswa secara partisipatif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa, termasuk yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek tata kelola. Permasalahan seperti rendahnya partisipasi anggota, lemahnya kaderisasi kepengurusan, dan kurang optimalnya komunikasi internal menjadi indikator bahwa pengelolaan koperasi belum sepenuhnya didukung oleh fondasi sosial yang kuat. Selain itu, dinamika keanggotaan yang cepat berubah seiring masa studi mahasiswa membuat keberlanjutan program dan kesinambungan organisasi menjadi sulit dipertahankan tanpa strategi yang tepat.

Teori modal sosial Robert D. Putnam di mana jaringan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik memiliki peran penting dalam mendorong kerja sama dan efektivitas sosial. Modal sosial diyakini mampu memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar individu dalam suatu komunitas atau organisasi. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam berbagai kegiatan kolektif. Selain itu, hubungan sosial dianggap memiliki nilai fungsional karena

mempermudah pertukaran informasi, menciptakan solidaritas, dan mendukung pengawasan sosial. Putnam juga membedakan dua bentuk modal sosial, yaitu *bonding social capital* yang mengikat individu dalam kelompok homogen, dan *bridging social capital* yang menjembatani kelompok yang berbeda latar belakangnya. Modal sosial ini bersifat kolektif dan dinamis, artinya dimiliki bersama oleh komunitas dan dapat mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada kualitas interaksi dan kepercayaan antar anggotanya (Putnam, 1993).

Berdasarkan teori dan asumsi tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hal yang perlu diteliti, yaitu mengenai mekanisme program kerja Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, program Koperasi Mahasiswa dalam mengelola modal sosial di kalangan anggota dan keberhasilan pengelolaan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fokus penelitian terletak pada dua unsur penting, yaitu Tata Kelola Modal Sosial dan Pengelolaan Koperasi. Tata Kelola Modal Sosial terdiri atas tiga elemen utama, yaitu: kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial, yang berperan dalam memperkuat hubungan antaranggota koperasi. Sedangkan Pengelolaan Koperasi difokuskan pada dua indikator, yakni pelaksanaan kegiatan koperasi dan keberlanjutan koperasi itu sendiri. Sebagai hasil akhir, penelitian ini bertujuan membangun model strategi yang efektif untuk memperkuat pengelolaan koperasi melalui pengembangan dan optimalisasi modal sosial yang muncul dalam proses sosialisasi di lingkungan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

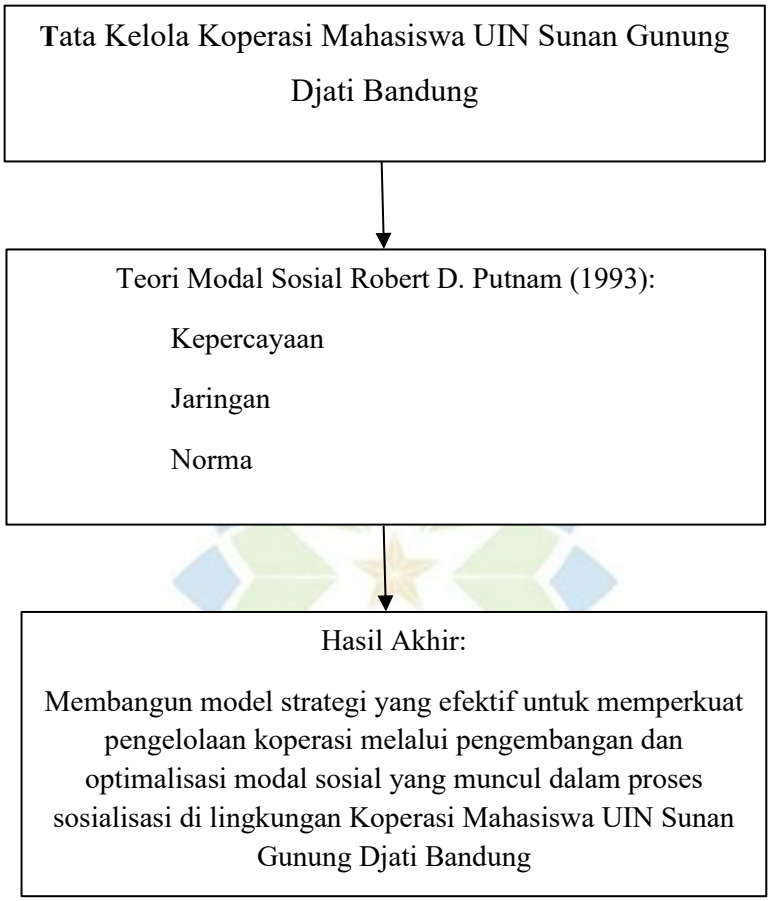

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.3 Skema Kerangka Berpikir

Sumber: olahan peneliti (2025)